

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal meningkat secara terus-menerus disebabkan karena kebijakan yang dibuat pemerintah mengenai pengembangan pasar modal yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah investor yang menanamkan modalnya di dalam pasar modal, yang kemudian akan digunakan sebagai modal untuk menjalankan perusahaan.

Dari waktu ke waktu instrumen perekonomian semakin berkembang termasuk dalam berinvestasi. Investasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan harta kekayaan dengan cara memberikan modal atau menanamkan modalnya kepada sebuah perusahaan. Dalam berinvestasi khususnya penanaman modal pada perusahaan, tidak semua aktivitas atau kinerja perusahaan sesuai dengan keinginan atau memiliki prospek yang baik. Sehingga dalam menginvestasikan dananya, seorang investor akan memilih perusahaan yang kualitas dan kinerjanya baik dengan harapan dana yang mereka investasikan akan kembali bersama dengan keuntungan yang menjanjikan. Informasi-informasi mengenai kualitas perusahaan dapat dinyatakan melalui teori sinyal atau *signalling theory*. Teori sinyal atau *signalling theory* merupakan teori yang memberikan informasi mengenai permasalahan akurat dalam suatu perusahaan, baik permasalahan positif maupun negatif. Sinyal yang diberikan ini sangat diperlukan oleh investor selaku pihak

eksternal, melalui sinyal ini investor dapat melihat kemampuan pertumbuhan perusahaan dan memberikan nilai terhadap perusahaan sehingga investor dapat mempertimbangkan sebelum berinvestasi.

Pasar modal (*Capital Market*) dalam penerapannya dibagi menjadi dua jenis yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Adapun pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan terbebas dari hal hal yang dilarang, seperti *maysir* (perjudian), *gharar* (spekulasi), riba dan lain sebagainya (Sri Nurhayati, 2009).

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal bagi perusahaan untuk membelikan barang modal dan perlengkapan produksi perusahaan dalam rangka menambah kemampuan produksi barang/jasa. Dalam berinvestasi, selain dapat meningkatkan laba pada perusahaan, saham dapat menambah keuntungan bagi para investor setelah dana yang mereka investasikan menghasilkan pengembalian (*return*) yang lebih dari pada dana yang mereka tanamkan pada perusahaan pilihan mereka. Tujuan seorang investor ialah untuk menyalurkan dananya di pasar modal adalah guna meraih tingkat return yang sebesar-besarnya dengan risiko seminimal mungkin ketika berinvestasi pada saham tertentu.

Berdasarkan prinsip investasi yakni “*High risk, High return*”, semakin tinggi risikonya maka semakin tinggi juga *return* yang di dapatkan. Sebaliknya, semakin rendah risiko yang tanggung semakin rendah juga *return* yang di peroleh.

Perolehan hasil dari kegiatan investasi merupakan return yang akan diterima investor. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham dan juga imbalan atas keberanian para investor yang menanggung resiko dalam berinvestasi dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*.

Return saham merupakan harapan dari investor dari dana yang diinvestasikan melalui saham (Hartono, 2010). Pada dasarnya *return* memiliki dua komponen yang dapat menaikkan atau menurunkan, yaitu berdasarkan *cash* yang diterima dari *cash* dan berdasarkan keuntungan atau kerugian dari suatu investasi.

Bagi investor, menghasilkan return saham yang tinggi adalah tujuan utama mereka. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya return saham, seperti: (1) Harga Saham, (2) *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan (3) *Sales Growth* (SG).

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Semakin banyak permintaan saham maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat, begitu juga sebaliknya (Jogiyanto, 2010). Hal ini berarti harga saham adalah harga penutupan (*closing price*) pada pasar riil. Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Menurut Sartono (2010) Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham. Berdasarkan hal tersebut semakin

banyaknya permintaan saham sehingga dapat meningkatkan harga saham yang berdampak pada return saham yang diperoleh juga akan mengalami kenaikan.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan presentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba yang diperoleh perusahaan. *Dividend Payout Ratio* yang semakin besar berarti perusahaan mengalokasikan keuntungannya untuk para pemegang sahamnya. Sebaliknya jika rasio ini makin kecil, artinya perusahaan mengalokasikan sebagian laba bersihnya untuk memenuhi kebutuhan internal perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi tentu saja menyebabkan nilai harga sahamnya meningkat karena investor memiliki kepastian pembagian deviden yang lebih baik atas investasinya (Kurniati, 2003). Peningkatan ini ikut meningkatkan jumlah permintaan atas saham tersebut, yang ikut meningkatkan harga saham dan berimbas pada return saham yang positif (Amarjit, 2010).

Sales Growth (SG) yaitu kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan dianggap berhasil menjalankan strateginya (Lutfi dan Sunardi, 2019). Dengan adanya *sales growth* yang tinggi maka akan berdampak semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh suatu perusahaan sehingga dapat menjamin keberlangsungan aktivitas perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat *sales growth* tinggi akan dianggap berhasil menjalankan strateginya. Hal tersebut akan memberikan suatu nilai lebih bagi para investor sehingga mereka tertarik untuk membeli saham tersebut. Adanya pembelian saham oleh investor

dapat mempengaruhi harga saham sehingga berdampak pula pada kenaikan return saham (Hanafi, 2016).

Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti adalah PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012 - 2022. Berikut adalah data tabel perbandingan keuangan dari tahun 2012-2022 Variabel Harga Saham, *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Sales Growth* (SG), dan *Return Saham* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. yang didapatkan peneliti dari website resmi PT Ace Hardware Indonesia Tbk.

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham, *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Sales Growth* (SG), dan *Return Saham* Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022

Tahun	Harga Saham X1		<i>Dividend Payout Ratio</i> X2		<i>Sales Growth</i> X3		Return Saham Y	
2012	820		10.0%		33.8%		100.0%	
2013	590	↓	20.0%	↑	20.9%	↓	-28.0%	↓
2014	785	↑	18.5%	↓	16.6%	↓	33.1%	↑
2015	825	↑	46.4%	↑	4.4%	↓	5.1%	↓
2016	835	↑	36.9%	↓	4.1%	↓	1.2%	↓
2017	1.155	↑	36.2%	↑	20.3%	↑	38.3%	↑
2018	1.490	↑	40.4%	↑	21.9%	↑	29.0%	↓
2019	1.495	↑	46.8%	↑	12.5%	↓	0.3%	↓
2020	1.715	↑	42.2%	↓	-9.0%	↓	14.7%	↑
2021	1.280	↓	78.2%	↑	-11.7%	↓	-25.4%	↓
2022	496	↓	53.0%	↓	3.4%	↑	-61.3%	↓

Sumber: laporan keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. periode 2012- 2022

Keterangan:

↑ = mengalami kenaikan dari periode sebelumnya

↓ = mengalami penurunan dari periode sebelumnya

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa variabel Harga Saham, *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Sales Growth* (SG), dan *Return Saham* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk periode 2012-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013

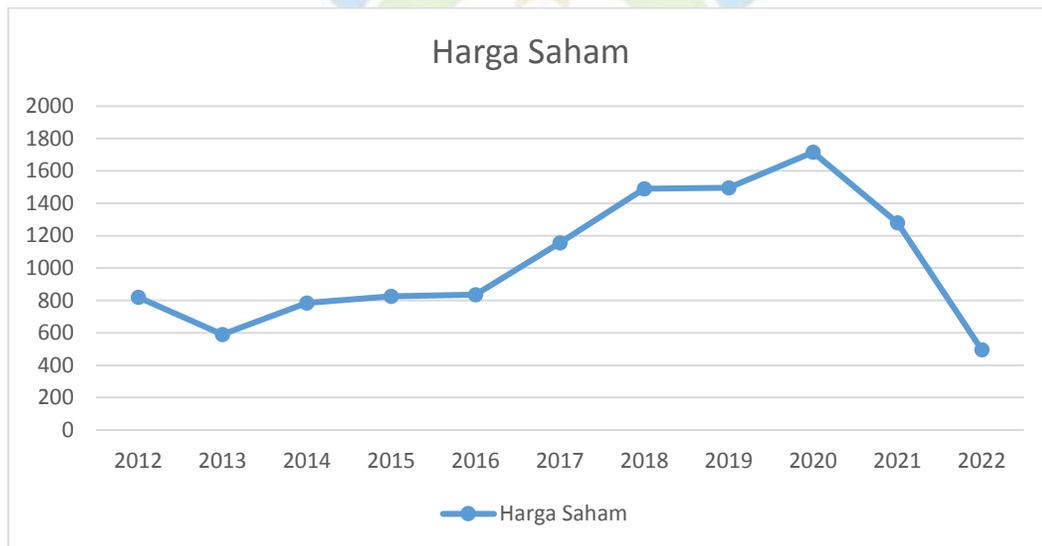
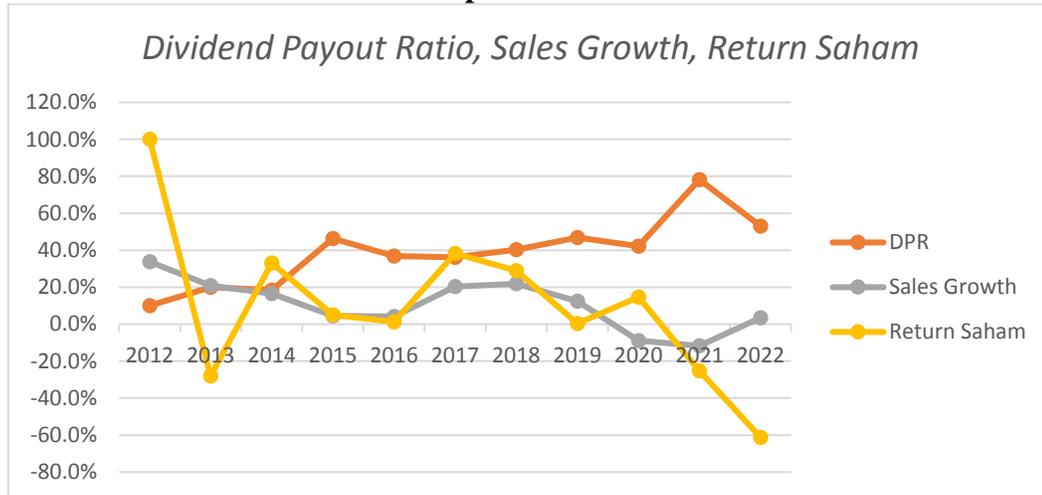
Harga Saham mengalami penurunan dari 820 menjadi 590. Sedangkan pada tahun 2014-2020 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 785 dari 590 pada tahun 2014, 825 dari 785 pada tahun 2015, 835 dari 825 pada tahun 2016, 1.155 dari 835 pada tahun 2017, 1.490 dari 1.155 pada tahun 2018, 1.495 dari 1.490 pada tahun 2019, dan 1.715 dari 1.495 pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2021-2022 Harga Saham mengalami penurunan dari 1.495 menjadi 1.280 pada tahun 2021, dan dari 1.280 menjadi 496 pada tahun 2022.

Pada tahun 2013 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan dari 10% menjadi 20%, lalu pada tahun 2014 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan dari 20% menjadi 18,5%. Pada tahun 2015 *Dividend payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan kembali sebesar 46,4%, dari 18,5%, pada tahun 2016-2017 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan kembali masing-masing sebesar 36,9% dari 46,4% pada tahun 2016, dan 36,2% dari 36,9% pada tahun 2017. Pada tahun 2018-2019 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 40,4% dari 36,2% pada tahun 2018, dan 46,8% dari 40,4% pada tahun 2019. Selanjutnya pada tahun 2020 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan sebesar 42,2% dari 46,8%, pada tahun 2021 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan dari 42,2% menjadi 78,2%, dan pada tahun 2022 *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami penurunan kembali sebesar 53% dari 78,2%.

Pada tahun 2013-2016 *Sales Growth* (SG) mengalami penurunan masing-masing sebesar 20,9% dari 33,8% pada tahun 2013, 16,6% dari 20,9% pada tahun 2014, 4,4% dari 16,6% pada tahun 2015 dan 4,1% dari 4,4% pada tahun 2016. Pada tahun 2017-2018 *Sales Growth* (SG) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 20,3% dari 4,1% pada tahun 2017, dan 21,9% dari 20,3% pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2019-2021 *Sales Growth* (SG) mengalami penurunan yang sangat parah masing-masing dari 21,9% menjadi 12,5% pada tahun 2019, dari 12,5% menjadi (-9%) pada tahun 2020, dan dari (-9%) menjadi (-11,7%) pada tahun 2021. Dan pada tahun 2020 *Sales Growth* (SG) kembali mengalami kenaikan sebesar 3,4% dari (-11,7%).

Pada tahun 2013 *Return Saham* mengalami penurunan dari 100% menjadi (-28%), pada tahun 2014 *Return Saham* mengalami kenaikan sebesar 33,1% dari (-28%). Selanjutnya pada tahun 2015-2016 *Return Saham* mengalami penurunan masing-masing dari 22,1% menjadi 5,1% pada tahun 2015, dari 5,1% menjadi 1,2% pada tahun 2016, lalu pada tahun 2017 *Return Saham* mengalami kenaikan sebesar 38,3% dari 1,2%. Pada tahun 2018-2019 *Return Saham* mengalami penurunan masing-masing sebesar 29% dari 38,3% pada tahun 2018, 0,3% dari 29% pada tahun 2019. Pada tahun 2020 *Return Saham* mengalami kenaikan kembali sebesar 14,7%, lalu pada tahun 2021-2022 *Return Saham* mengalami penurunan masing-masing dari 14,7% menjadi (-25,4%) pada tahun 2021, dan dari (-25,4%) menjadi (-61,3%) pada tahun 2022

Grafik 1.1
Perkembangan Harga Saham *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Sales Growth* (SG), dan *Return Saham* Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022 per tahun



Sumber: Olahan Data Laporan Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.

Grafik di atas, menggambarkan fluktuasi Harga Saham, *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Sales Growth* (SG), dan *Return Saham* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022 yang tidak stabil dari tahun ke tahun.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut, terdapat ketidaksesuaian antara teori-teori yang ada dengan data yang didapatkan di lapangan yang diperoleh langsung melalui website resmi PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan Harga Saham, *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Sales Growth* (SG) akan meningkatkan jumlah *Return Saham*, begitupun sebaliknya, tidak selalu penurunan Harga Saham, *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Sales Growth* (SG) akan mengurangi *Return Saham*.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam akan hal ini dengan penelitian yang berjudul: ***Pengaruh Harga Saham, Dividend Payout Ratio (DPR), Sales Growth (SG) Terhadap Return Saham Pada Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk. Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi Harga Saham, *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Sales Growth* (SG) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Harga Saham berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2013-2022?

2. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2013-2022?
3. Apakah *Sales Growth* (SG) berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2013-2022?
4. Apakah Harga Saham, *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Sales Growth* (SG) berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Harga Saham berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2013-2022
2. Untuk mengetahui apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2013-2022
3. Untuk mengetahui apakah *Sales Growth* (SG) berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2013-2022
4. Untuk mengetahui apakah Harga Saham, *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Sales Growth* (SG) berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2013-2022

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a) Mendeskripsikan pengaruh Harga Saham, *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Sales Growth* (SG) terhadap *Return Saham* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2013-2022
- b) Mengembangkan konsep dan teori dari pengaruh Harga Saham, *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Sales Growth* (SG) Terhadap *Return Saham* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2013-2022
- c) Menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengaruh Harga Saham, *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Sales Growth* (SG) Terhadap *Return Saham* pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2013-2022

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi investor, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor yang ingin berinvestasi di pasar saham, sehingga para investor dapat meminimalkan resiko yang terkait dengan investasi
- b) Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan
- c) Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.